

DAMPAK PENURUNAN HARGA KARET TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA HIBUN KECAMATAN PARINDU KABUPATEN SANGGAU

Putri Siti Aisyah¹, Novita Sariyani², Galuh Bayuardi³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219/6589855

e-mail: novitasariyani@ikipgripta.ac.id¹, zegavon@gmail.com²,

putrisitiaisyah572@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini berjudul dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi sub masalah (1) Bagaimana dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau?; (2) Bagaimana perekonomian masyarakat petani karet di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara obyektif, adapun tujuan penelitian ini yang pertama yaitu mengetahui dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, untuk mengetahui perekonomian masyarakat petani karet di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. berdasarkan dari pengolahan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, tidak terdapat dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat Desa Hibun ini cenderung kategori sangat rendah. Secara persial maupun secara simultan sebagai focus penelitian agar sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang telah di tentukan.

Kata Kunci : Penuruan Harga Karet, Perekonomian Masyarakat

Abstract

This study entitled the impact of the decline in rubber prices on the economy of the people of Hibun Village, Parindu District, Sanggau Regency. The problems in this study are divided into sub-problems (1) What is the impact of the decline in rubber prices on the economy of the people of Hibun Village, Parindu District, Sanggau Regency?; (2) How is the economy of the rubber farming community in Hibun Village, Parindu District, Sanggau Regency? This study aims to find out and obtain information objectively, while the first aim of this research is to find out the impact of the decline in rubber prices on the economy of the people of Hibun Village, Parindu District, Sanggau Regency, to determine the economy of the rubber farming community in Hibun Village, Parindu District, Sanggau Regency. based on the processing of the research data, it can be concluded that the impact of the decline in rubber prices on the economy of the people of Hibun Village, Parindu District, Sanggau Regency, there is no impact of the decline in rubber prices on the economy of the people of Hibun Village, this tends to be in the very low category. Partially or simultaneously as a research focus so that it is in line with the research problem formulation that has been determined.

Keywords: *Decreasing Rubber Prices, Community Economy*

PENDAHULUAN

Indonesia ini dikenal sebagai negara yang agraris. Hal ini dikarenakan sebagian besar Penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan yang bekerja di sektor pertanian. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah penduduk yang bekerja per Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang. Dari angka tersebut, terbanyak bekerja di sektor pertanian dengan 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76% (BPS, 2020). Berdasarkan hal tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar terbesar pada perekonomian di Indonesia.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat potensial yang dapat mengembangkan sektor pertanian. Sumber daya alam yang banyak dan luas dengan kondisi lingkungan yang cocok untuk pertanian. Berdasarkan Rancangan rencana strategis Kementerian Pertanian Republik Indonesia (RENSTRA) 2015- 2019 di jelaskan bahwa terdapat 12 komoditas perkebunan yang menunjukkan pola pertumbuhan produksi positif yaitu tembakau, kelapa sawit, kapas, cengkeh, karet, tebu, lada, kopi, nilam dan kelapa. Sedangkan 3 komoditas lainnya yaitu, jatropha, teh, dan jambu mete karena berbagai kendala menunjukkan pola pertumbuhan produksi negatif dengan tingkat penurunan rata-rata sekitar -1,18 hingga -12,14% per tahun (Kementerian Pertanian, 2015). Hal ini dapat menjelaskan

bahwa sektor perkebunan memiliki peranan yang penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional bagi rakyat Indonesia.

Karet alam merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam perekonomian nasional. Sampai saat ini, permintaan terhadap hasil karet masih tinggi dikarenakan semakin meluasnya penggunaan karet sehingga permintaan terhadap bahan baku pun meningkat. *International Rubber Study Group (IRSG)* memperkirakan bahwa permintaan karet dunia pada tahun 2035 adalah sebesar 31,3 juta ton untuk industri, dan 15 juta ton diantaranya adalah karet alam.

Karet, dikenal karena kualitas elastisitasnya. Komoditi yang digunakan dibanyak produk dan peralatan diseluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Ada dua tipe karet yang dikenal luas yaitu karet alam dan karet sintetis. Karet alam dibuat dari getah (lateks) dari Tanaman karet. Sementara tipe sintetis dibuat dari minyak mentah (minyak bumi). Kedua tipe ini saling menggantikan dan karenanya mempengaruhi permintaan masing-masing komoditi. Ketika harga minyak mentah naik, permintaan untuk karet alam akan meningkat. Namun ketika terjadi gangguan suplai karet alam membuat harganya naik, maka pasar cenderung beralih

ke karet sintetis. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir karet alam terbesar didunia.

Tanaman karet mempunyai banyak sekali manfaat sehingga sampai sekarang masih banyak dibudidayakan. Selain manfaat dari getahnya, karet juga memiliki manfaat lain yang diperoleh dari bagian-bagian tumbuhan tersebut. Misalnya didalam bidang industri, ada banyak sekali hasil industri yang menggunakan bahan baku karet contohnya ban. Pohon karet juga sangat berpengaruh di dalam jasa lingkungan untuk rehabilitas dan reboisasi. Hal ini dikarenakan tanaman ini memiliki kemampuan adaptasi yang baik dan tanaman ini juga mampu menyerap gas karbondioksida yang menjadi siklus oksigen. Karet juga dapat di jadikan bahan makanan seperti snek dan kue, tidak hanya itu pada biji karet juga dapat dijadikan bahan obat di karenakan biji karet mengandung berbagai jenis senyawa dan zat-zat yang berguna untuk obat tradisional.

Dari segi pasar, produksi karet Indonesia terutama ditujukan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet menunjukkan bahwa permintaan bahan baku karet baik di pasar lokal maupun internasional memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan (DISHUTBUN, 2012).

Karet merupakan komoditas ekspor sehingga harganya sangat di pengaruhi

permintaan luar negeri, dengan adanya krisis dan kurangnya permintaan menjadi penyebab utama anjloknya harga karet. Jika terjadi masalah pada salah satu jalur penyaluran karet mentah maka akan sangat berpengaruh pada seluruh jalur yang dilalui, inilah yang saat ini terjadi pada penjualan karet mentah di Indonesia. Sedangkan menurut Fedelina (Aini dan Jannah 2016:2 vol 5) turunnya harga karet mentah di Indonesia di pengaruhi oleh bahan karet yang di ekspor masih dalam bentuk bahan mentah bukan bahan jadi, serta kemampuan industry dalam negeri dalam menyerap produksi karet alam masih rendah, dan karet alam kalah saing dengan karet sintesis.

Harga karet diperdagangan dunia berfluktuasi tergantung kondisi penawaran dan permintaan karet di pasar internasional. Secara global, harga karet terus menurun sejak tahun 2012. Harga karet terus menurun yang disebabkan melemahnya konsumsi karet sebagai bahan baku di industri faktor cuaca yang tidak mendukung di negara-negara produsen utama, yakni Thailand, Indonesia, Vietnam, dan Malaysia. Ketidakakuratan gambaran permintaan dan penawaran karet yang menimbulkan kesenjangan dan yang *oversupply* (kelebihan pasokan) karet. Serta tatacara rubbertrading dipasar global yang sering kali tidak menampilkan harga yang transparan (GAPKINDO,2018).

Penurunan harga karet juga di sebabkan oleh faktor pemasaran, dimana dimana harga karet akan relative rendah Ketika saat peralihan harga dari pasar ke pasar produsen. Karena berdasarkan fakta petani karet mengalami kesulitan untuk urusan pemasaran karena hamper Sebagian besar petani karet tidak didistribusikan langsung ke pabrik melainkan dengan pengepul. Harga karet yang di terima dari pengepul sangat rendah, serta peralihan harga dari pengepul terbilang lambat. Berdasarkan fakta Ketika harga naik peralihan harga akan lambat akan diterima oleh petani karet berbanding terbalik Ketika harga anjlok, petani bahkan di tekan dengan harga yang sangat rendah Agustin (Ulansari 2022:15-16). Disisi lain harga karet yang rendah di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau juga karena permasalahan pemasaran yang terjadi di mana masyarakat Hibun menjual karetnya ke pengepul atau toko bukan langsung ke pabrik.

Kecamatan hibun di Desa Parindu dimana wilayah ini memiliki sektor perekonomian utama salah satunya adalah karet. Daerah ini dikelilingi oleh perkebunan-perkebunan karet milik masyarakat setempat. Perkebunan-perkebunan yang tersebar ini menjadi ciri khas dari Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau dan menjadi bukti bahwa Sebagian besar masyarakat sangat

mengandalkan kehidupannya dari hasil Bertani dan hamper setiap kepala keluarga memiliki kebun karet sendiri. Karet juga peran yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat setempat. Namun dalam beberapa tahun terakhir perekonomian masyarakat Desa Hibun sangat merosot hal ini akibat dari harga karet yang mengalami fluktuasi tajam dari beberapa waktu.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka manusia memerlukan berbagai aktifitas untuk memenuhi kebutuhannya. Berbagai pekerjaan di lakukan untuk memperoleh pendapatan (*income*) yang baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya, termasuk pekerjaan sebagai petani tanaman karet (Kurniawan dkk., 2012). Demikian pula pada masyarakat di Kabupaten Sanggau khususnya masyarakat di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Mereka berusaha tani dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mereka menganggap usaha tani karet adalah usaha yang menguntungkan. Desa Hibun merupakan sebuah desa yang cukup luas, merupakan desa yang berbasis pertanian atau agraris.

Maka penelitian ini dikhususkan pada penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat, karena di Desa Hibun Kecamatan Parindu komoditas pencariannya adalah petani. Kabupaten Sanggau adalah salah satu Daerah Tingkat II

di provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sanggau merupakan salah satu daerah yang terletak di tengah-tengah dan berada di bagian utara provinsi Kalimantan Barat dengan luas daerah 12.857,70 km² dengan kepadatan 29 jiwa per km². Dilihat dari letak geografisnya terletak di antara 1° 10" Lintang Utara dan 0° 35" Lintang Selatan serta di antara 109° 45", 111° 11" Bujur Timur. Kabupaten Sanggau termasuk daerah yang beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan tertinggi mencapai 196 mm terjadi pada bulan Januari dan terendah mencapai 54 mm terjadi pada bulan Juli. Pada umumnya Kabupaten Sanggau merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit dan rawa-rawa yang dialiri oleh beberapa sungai seperti Sungai Kapuas dan Sungai Sekayam. Adapun jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Sanggau adalah jenis podsolik yang hampir merata di seluruh kecamatan. Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Sanggau adalah jenis tanah podsolid merah kuning batuan dan padat yg hampir seluruh Kecamatan dengan luas mencapai sekitar 576,910 ha.

Luas lahan dan produksi karet di Kabupaten Sanggau mengalami naik turun, yakni dari tahun 2018 memiliki luas tanaman 599.232 hektar dan produksi sebesar 265.082 ton, di tahun 2019 luas lahan 599.329 hektar dan produksi sebesar 260.430 ton dan ditahun 2021 luas lahan mencapai 586.144 hektar dan produksi sebesar 268.962 ton.

Salah satu Kabupaten di Kalimantan Barat yaitu Kabupaten Sanggau yang menjadi salah satu penyumbang karet bagi provinsi Kalimantan Barat.

Indonesia sekarang Ini sedang meningkatkan Ekonomi untuk menuju kemakmuran pada Kerakyatannya salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menjadikan pemerentahan ke bentuk peningkatan pemerentahan ke bentuk otonomi daerah. Dengan cara itulah masing-masing diberikan keluasaan dalam meningkatkan perekonomian warga masyarakat nya. Dengan pariwisata suatu daerah sangat terkenal dan di jadikan objek kunjungan wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun manca Negara katika akhir pekan. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang berkembang ekonominya lewat sektor pariwisatanya. Pengembangan sektor pariwisata suatu daerah sangatlah di perhatikan apa bila daerah memiliki objek-objek alam yang indah dengan pengembangan tersebut akan menambah tenaga kerjah pada daerah tersebut. Tingkat pengangguran juga berkurang. peran pemerintah dalam hal ini sangat di perluhkan dalam upaya pengembangan bidang ekonomi pemerintah harus bisa memikirkan cara menjadi daerah nya dan masyarakatnya juga harus memiliki kemauan yang kuat untuk memajukan daerahnya (Daro dan Jaya 2019:1)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Punaji, “Metode deskriptif ini lebih variatif yakni bisa berupa angka dan juga berupa kata-kata sehingga jenis data yang digunakan bisa memakai angka yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif dan kata-kata dalam penelitian kuantitatif” pada penelitian ini kami bertujuan untuk mengetahui dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

Populasi menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karekterisitik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat petani karet di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, dengan melibatkan 30 petani karet sebagai sampel penelitian, data penelitian di peroleh melalui angket. Data yang di peroleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi masing-masing indikator. Penelitian ini mengungkapkan tentang dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

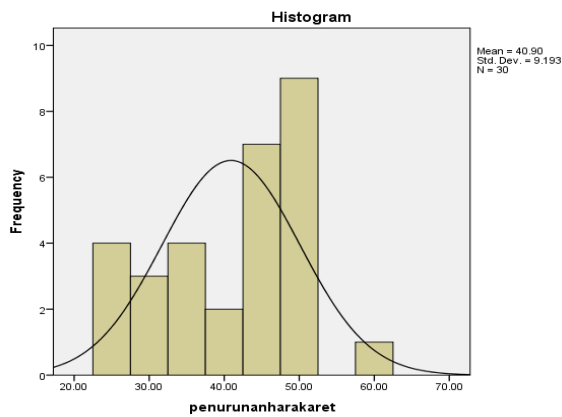
Jumlah butir item pernyataan angket dalam penelitian ini berjumlah 40 butir yang disusun dari indikator tiap komponen yang memiliki 4 alternatif pilihan jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Data hasil penelitian yang telah di dapat sebagai berikut :

1. Deskripsi penurunan harga karet

Data penurunan harga karet yang di peroleh menggunakan angket yang terdiri dari 20 pertanyaan yang di bagikan kepada 30 masyarakat. Deskripsi penurunan harga karet dapat dilihat pada table 1 dan gambar 1.

Tabel 1
Deskripsi Penurunan Harga Karet

Keterangan	Hasil Analisis
Mean	40,9
Median	44
Modus	48
Variance	85
Minimum	25
Maximum	58
Simpangan	9,192



Gambar 1. Histogram Pada Penurunan Harga Karet

Berdasarkan table 4.7 diketahui bahwa hasil skor rata-rata (mean) sebesar 40,9 dan skor nilai titik tengah (median) sebesar 44, dan skor yang sering muncul (modus) adalah 48, dan nilai skor (variance) 85, dengan skor yang paling tinggi (max) sebesar 58, dan nilai terkecil (min) 25 dan skor simpangan baku sebesar 9,192.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau gambaran dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat tergolong sangat rendah. Hasil penelitian lain yang dilakukan (Alfin Prasetyo, 2014) menunjukkan bahwa dampak penurunan harga karet tergolong sangat rendah, meskipun demikian penelitian lain menunjukkan bahwa masih terdapat dampak penurunan harga karet di Desa Hibun yang masih tergolong tinggi (Kristiani

& Pahlevi, 2021). Dalam penelitian ini dampak penurunan harga karet di Desa Hibun dilihat dari indikator keterjangkauan harga, daya saing harga, kesesuaian harga dengan kualitas produk, kesesuaian harga dengan manfaat produk.

Berdasarkan angket dampak penurunan harga karet yang dibagikan ke masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau kebanyakan kebanyakan masyarakat menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan angket tersebut untuk indikator keterjangkauan harga merasa harga yang di berikan tergolong sangat rendah, dan dengan daya saing harga produk yang menyebabkan kualitas produk yang menurun, kesesuaian harga dengan kualitas produk membuat produk memiliki kualitas yang berbeda, Adapun karet yang memiliki kualitas A tergolong memiliki harga yang lumayan tinggi sedangkan harga karet yang memiliki kualitas B tergolong sangat rendah, kesesuaian harga dengan manfaat produk yang dimana manfaat produk sangat dibutuhkan sehingga membuat harga tersebut sesuai dengan manfaatnya atau tidak, sebagaimana manfaat produk yang banyak dibutuhkan maka harga yang diberikan juga sesuai.

Perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu

rumah tangga (Ismail Nawawi, 2009). Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2005).

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya (Arifin Noor,2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau gambaran perekonomian masyarakat petani karet, bahwa tingkat perekonomian masyarakat petani karet tergolong rendah. Hasil penelitian lain yang dilakukan (Yusuf Hidayat 2015) menunjukkan bahwa perekonomian petani karet tergolong sangat rendah. Dalam penelitian ini perekonomian masyarakat petani karet Desa Hibun dilihat dari indikator tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan

membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, tingkat Pendidikan keluarga, dan tingkat Kesehatan keluarga.

Berdasarkan angket perekonomian masyarakat petani karet yang dibagikan ke masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau kebanyakan masyarakat menjawab tidak setuju. Berdasarkan angket tersebut untuk indikator tingkat pendapatan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan menyebutkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka proporsi pengeluaran untuk makanan sangat kecil atau rendah, ini disebabkan karena rumah tangga kaya memiliki pilihan untuk mengalokasikan pendapatannya ke sektor non pangan. Kebutuhan pangan yang beragam baik dari sisi kuantitas dan kualitas membuat rumah tangga harus cermat untuk mengeluarkan konsumsi pangan bagi anggota keluarganya terutama pada rumah tangga miskin yang memiliki pendapatan rendah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulan untuk kebutuhan bahan makanan berupa makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh, kopi, gula, minyak goreng, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain) yang diukur dalam rupiah. Sedangkan dengan pengeluaran non-pangan Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan

setiap bulan untuk kebutuhan diluar bahan makanan berupa sandang, papan, pendidikan, kesehatan, transportasi, elektronika, hiburan, minyak tanah, gas, rekening (listrik, telepon, air) dan lain-lain yang diukur dalam rupiah. Keadaan ekonomi rumah tangga berpengaruh terhadap pola konsumsi non pangan keluarga, dari hasil penelitian diatas menunjukkan dengan alokasi sumber pengeluaran non pangan yang besar maka rumah tangga dapat memilih ragam konsumsi yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai dan rumah tangga yang tergolong konsumtif atau mubazzir dalam membelanjakan pendapatan non pangannya. Berbeda dengan rumah tangga miskin yang memiliki pendapatan yang terbatas, maka hanya menyisihkan sedikit pengeluaran non pangan untuk kebutuhan karena pada rumah tangga ini lebih mendahulukan pola konsumsi pangannya daripada non pangan, tingkat Pendidikan keluarga sangat berperan dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat, oleh sebab itu Pendidikan di dalam keluarga berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat, tingkat Kesehatan keluarga Keluarga yang sehat adalah pondasi masa depan bangsa yang gemilang. Menurut WHO, keluarga sehat berarti keluarga dengan kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan spiritual yang optimal. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) juga

telah menetapkan 12 Indikator Keluarga Sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pengolahan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, tidak terdapat dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat desa Hibun ini cenderung kategori sangat rendah. Secara persial maupun secara simultan sebagai focus penelitian agar sejalan dengan rumusan sub-sub masalah penelitian yang telah di tentukan, Adapun hasil rumusan sub-sub masalah penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Deskripsi hasil dari kategori dampak penurunan harga karet cenderung sangat rendah dan kategori perekonomian masyarakat petani karet cenderung sangat rendah pada Desa hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.
2. Tidak terdapat dampak penurunan harga karet terhadap perekonomian masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Winda Dkk (2019). *Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pemeliharaan Kebun Karet Dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani Di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku Iii Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. Medan (2019)
- Aini Yulfita Dan Jannah Wirdatul (2016) *Pen garuh Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Volume 5, Nomor 2, Juli 2016
- Aman Rajo (2019) *“Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Medan (2019)
- Anwar Nuril (2018) *“Pengaruh Penurunan Harga Karet Terhadap Kemampuan Nasabah Dalam Angsuran Pembiayaan*. Metro (2018)
- Arikunto (2019), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). 2020
- Basri Ikhwan abidin (2005) *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press
- Daro Martina dan Jaya Paskalia Sarina (2019) *Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan*. Malang:2019
- Dinas Kehutanan Dan Perkebunan (2012) *Produksi Karet Yang Ada Di Pasar Yogyakarta* (2012)
- Felina Aditasari Flora (2011). *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Rrc (Republik Rakyat Cina) Tahun 1999-2009*. Fakultas Ekonomi. UNS
- Ika Puspitasari, S. I. T. I., & Susetyo Rukmi, A. S. R. I. (2019). Pengaruh Strategi Learning Start With A Questions Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn Di Kecamatan Karangpilang Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2).
- Iskandarini dkk, *“Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Studi Kasus: Kelurahan Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan)”*, Jurnal fakultas pertanian USU.66
- Kementerian Pertanian, *Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia*. 2020
- Kementerian Pertanian. 2012. *Kebijakan Dasar Pelaksanaan Asuransi Pertanian*. Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementrian Pertania (2016) *Rencana Strategis Kementrian Pertanian Jakarta* (2016)
- Lensiana Novika (2017). *Dampak Penurunan Harga Karet (Heavea Brasiliensis) Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahtraan Petani*. Sriwijaya:2017
- Lestari Eni Puji Dan Zulaikha Siti (2019) *“Pengaruh Harga Karet Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lampung”* Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol. 07 Nomor

- Mustahrinal Andi (2019) *Analisi Penurunan Harga Karet Terhadap Pendapatan Pedagang Bakso Perspektif Ekonomi Islam*. Bengkulu 2019
- Putri Ajeng Rahmatika, Maryandi, Dan Bidarti Agustina (2021) *Dampak Flekuensi Harga Karet Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Karet*. Palembang. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Volume 22, Nomor 2, Desember 2021.
- Rohayah Ayu Aulia, Arinda Arruun (2017) *Teknik Analisi Data Kualitatif* Jakarta 2017.
- Sabirin (2017) *Dampak Turunnya Harga Karet Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Bengkulu (2017)
- Siregar Sukur (2021) *“Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Perekonomian Masyarakat*. Medan (2021)
- Sugiono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafira lina fatya dkk (2016) *“Dampak Rendahnya Harga karet Terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet disumatera selatan”* Jurnal Penelitian Karet, 2016, 34 (1): 119-126
- Ulansai Ade (2022) *Dinamika Perekonomian Masyarakat Petani Karet*. Sriwijawa :2022
- Wulandari Putri (2018) *Analisis Pemetaan Potensi Daerah Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat*. Jatingor Sumedang
- Yahya Muhammad, Fikriman Dan Afrianto Evo (2018) *“Analisis Pengaruh Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Kecamatan Pelapat Kabupaten Bungo”* Jurnal Agri Sains Vol, 2 No.01